



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5672-5684

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Studi Literatur Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning di Sekolah Menengah Kejuruan

Ayu Bashita Putri Hardani^{1✉}, Ma'rifatun Nashikhah²

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya

Email: Ayuhardani16050404019@mhs.unesa.ac.id^{1✉}

Abstrak

Quantum Learning adalah metode pembelajaran yang efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Tujuan: (1) Manfaat/ keunggulan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), (2) Hambatan dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Metode artikel merupakan hasil tinjauan pustaka atau *literature review*. Hasil studi literatur ini yaitu: 1) Manfaat/ Keunggulan implementasi model pembelajaran *Quantum Learning* dapat memaksimalkan hasil belajar pada beberapa mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga *Quantum Learning* terbukti lebih efektif untuk digunakan, terbukti mampu memberi pengaruh yang positif pada hasil keseluruhan peserta didik yang berada dalam kategori tinggi, membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, percaya diri, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) Memiliki hambatan pada penyelenggaraannya, diantaranya model pembelajaran *Quantum Learning* dituntut profesionalisme dari seorang guru sebagai pengajar, membutuhkan dana serta fasilitas memadai yang tinggi, juga penguasaan serta penataan kelas yang memadai.

Kata Kunci: *Hasil belajar, Model pembelajaran, Siswa, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Quantum Learning.*

Abstract

Quantum Learning is an effective learning method and can create a fun learning atmosphere for students. Objectives: (1) The benefits/advantages of the Quantum Learning model for Vocational High School student learning outcomes, (2) Barriers to the application of the Quantum Learning model. The article method is literature review. The results of this literature study are: 1) The benefits/advantages of implementing the Quantum Learning model can maximize learning outcomes in several subjects in Vocational High School so that Quantum Learning is proven to be more effective to use, proven to be able to have a positive influence on the overall results of participants students who are in the high category, make students more active, creative, confident, and able to increase student motivation; 2) Has obstacles in its implementation, including the Quantum Learning model which requires professionalism from a teacher as a teacher, requires high adequate funds and facilities, as well as adequate mastery and class arrangement.

Keyword: Learning Outcomes, Learning Models, Students, Vocational High Schools, Quantum Learning.

PENDAHULUAN

Para siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja. Tujuan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencakup hasil akhir yang mencakup kemampuan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengendalikan diri, memperoleh keterampilan dan moral secara individu yang berguna bagi diri mereka sendiri serta bagi kemajuan Bangsa dan Negara Indonesia (Permendiknas UU no. 22 th 2006). Dunia Pendidikan Indonesia, dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga universitas hanya berpusat pada kecerdasan dan nilai akademik (Ginanjari, 2003).

Model pembelajaran bertujuan guna membentuk pola atau strategi pembelajaran di kelas atau cara untuk menentukan instrument pembelajaran seperti: buku, film, komputer, kegiatan ekstra, dan lain-lain (Trianto, 1992). Guru memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai ketika siswa termotivasi dan antusias, sehingga kemampuan belajar siswa meningkat. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang beragam, memperhatikan pendekatan pembelajaran yang tepat, dan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan relevan dengan materi yang dipelajari (Syukria, 2019). Dalam era perkembangan dunia yang sangat cepat seperti sekarang ini, para guru harus memberi prioritas pada pembentukan pola belajar yang baik dan menemukan model pembelajaran yang sesuai untuk menghadapi dan menangani perubahan yang terjadi (Wasilah, 2011). Fakta menunjukkan bahwa banyak guru menghadapi tantangan

dalam pembelajaran dan kegiatan belajar di kelas. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa dan membuat mereka tertarik dalam belajar. Guru harus dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai, serta media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa dapat memahami dan berhasil dalam prestasi belajar mereka. Pentingnya prestasi belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dicapai melalui pengajaran dan kegiatan belajar. Metode yang digunakan oleh guru saat mengajar dan proses pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang menarik adalah metode pembelajaran *Quantum* atau *Quantum Learning*, yang dikembangkan oleh Potter bertujuan untuk menciptakan kesenangan suasana kelas dan membuat siswa antusias untuk mempelajari (Wasilah, 2011).

Menurut (De Porter, 2003), *Quantum Learning* merupakan pembelajaran yang efisien serta dapat membuat siswa bahagia selama pembelajaran, sehingga kegiatan belajar kondusif dan menjadikan kompetensi belajar tercapai dengan baik. Sintaks yang terdapat dalam *Quantum Learning* adalah TANDUR. Sintaks TANDUR adalah kependekan dari "Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan" kerangka desain pembelajaran adalah *Quantum Learning*. Asas *Quantum Learning* 'Antarkan dunia mereka ke dunia kita, serta bawa dunia kita ke dunia mereka'. Dalam konteks ini, "Antarkan dunia mereka ke dunia kita" berarti menghargai dan memahami latar belakang dan pengalaman siswa, serta mengaitkan dengan pengalaman dan kehidupan mereka dalam proses belajar. Sedangkan "Bawa dunia kita ke dunia mereka" berarti menghubungkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata siswa, sehingga siswa dapat mengaitkan dengan pengalaman dan kehidupan mereka dan mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, frasa ini mengajarkan bahwa proses pembelajaran yang efektif terjadi ketika pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan pengalaman dan latar belakang siswa. Ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka tentang konsep yang dipelajari. Prinsip-prinsip *Quantum Learning*, meliputi: (1) Komunikasi harus dijalin secara aktif; (2) Setiap individu harus memiliki tujuan yang jelas; (3) Tindakan harus didasarkan pada pengalaman yang dimiliki; (4) Setiap upaya harus diakui dan dihargai; dan (5) Jika sesuatu memiliki nilai untuk dipelajari, maka ia juga harus dirayakan (De Porter & Henarcki, 2009).

Sintak pembelajaran *Quantum Learning* memiliki 4 tahapan yang dijelaskan oleh (Slavin, 2015), yaitu: (1) Fase 1 (Persiapan), guru perlu membuat suasana kelas yang

kondusif dan ramah siswa dengan memberikan sapaan dan senyuman yang hangat. Selain itu, guru juga harus memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran; (2) Fase 2 (Penyampaian Materi), guru perlu memberikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif seperti menggunakan video, gambar, atau presentasi yang menarik perhatian siswa. Selain itu, guru juga perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat; (3) Fase 3 (Pemberian Tugas), guru perlu memberikan tugas kepada siswa dengan jelas dan memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikannya. Tugas yang diberikan harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran; (4) Fase 4 (Refleksi), guru perlu memfasilitasi siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diarahkan untuk memahami apa yang telah dipelajari dan bagaimana cara memperbaiki hasil belajar di masa depan. Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa sintak pembelajaran *Quantum Learning* menekankan pada interaksi yang positif antara guru dan siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Langkah-langkah pembelajaran *Quantum Learning* menurut (DePorter,2008), terdiri dari: (1) (Pemanasan), Pemanasan dilakukan dengan membangkitkan minat siswa dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari; (2) (Pengajaran), Pengajaran dilakukan dengan cara memberikan materi pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik, sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar; (3) (Penerapan), Penerapan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan cara yang berbeda dan kreatif; (4) (Evaluasi), Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan umpan balik positif kepada siswa untuk memberikan motivasi dan memperkuat koneksi antara pengalaman belajar dengan hasil yang diinginkan; (5) (Pencatatan), Pencatatan dilakukan dengan cara siswa menuliskan atau merekam kesimpulan mereka dari pembelajaran dan melakukan refleksi atas apa yang telah mereka pelajari.

Model *Quantum Learning* memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) memfasilitasi siswa dalam berpikir menggunakan metode yang sama dengan cara berpikir yang digunakan oleh pengajar; (2) meningkatkan pemahaman siswa dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang penting dalam pembelajaran; (3) tidak memerlukan banyak informasi karena mengedepankan gerakan dan proses; (4) memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan nyaman; (5) mendorong siswa untuk aktif dalam mengamati, menyesuaikan teori dengan realitas, dan melakukan percobaan secara mandiri; (6) memerlukan kreativitas dari pengajar untuk memberikan

stimulus pada motivasi belajar siswa dan membangkitkan kreativitas pengajar; dan (7) mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa (Abdurrahman, 2019).

Quantum Learning memiliki beberapa kritik yang dijabarkan oleh (Slavin, 2018) dalam bukunya, salah satunya adalah kurangnya penekanan pada pengembangan kemampuan kognitif siswa. Ia berpendapat bahwa *Quantum Learning* lebih menekankan pada faktor psikologis dan emosional siswa, sehingga kurang memberikan perhatian yang cukup pada aspek kognitif dan akademik. Selain itu, Slavin juga menyatakan bahwa *Quantum Learning* cenderung kurang efektif untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau masalah perilaku, sehingga memerlukan modifikasi untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut penelitian (Djuhana, 2016), pembelajaran *Quantum Learning* lebih banyak diterapkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) daripada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena kurikulum yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih banyak berorientasi pada pelatihan keterampilan praktis dan pengembangan industri. Selain itu, pembelajaran *Quantum Learning* juga memerlukan media dan sumber daya yang tidak selalu tersedia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), seperti teknologi yang canggih dan lingkungan belajar yang terintegrasi dengan alam. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu dilakukan agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Namun lain halnya, menurut penelitian (Wibowo, 2019), model pembelajaran *Quantum Learning* mampu membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran dengan memberikan stimulasi belajar yang menarik dan tidak monoton. Hal ini sangat penting untuk menjaga motivasi siswa yang cenderung lebih cepat bosan dengan pembelajaran yang kaku dan monoton di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam pembelajaran *Quantum Learning*, siswa diberikan kesempatan untuk aktif mengamati, menyesuaikan, dan mencoba melakukan secara mandiri. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan dapat mempercepat pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Model pembelajaran *Quantum Learning* juga memperhatikan perbedaan individu siswa dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Hal ini memungkinkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik. *Quantum Learning* memfokuskan pada pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir siswa, yang dapat diaplikasikan pada berbagai jenis mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan ketidakpastian tersebut, peneliti ingin mengkaji 12 jurnal relevan terkait dengan model pembelajaran *Quantum learning* yang akan diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan tujuan mendefinisikan: 1) Manfaat/ keunggulan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); 2) Hambatan dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Dengan harapan, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran dengan model *Quantum Learning*. Berdasarkan penelitian ini, keuntungan yang diperoleh adalah peningkatan pemahaman untuk meningkatkan kualitas belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini termasuk kedalam jenis *literature review*, dimana penulis melakukan kajian terhadap beberapa referensi teori yang dinilai relevan dan sesuai dengan bahasan permasalahan yang kemudian ditambahkan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai hasil belajar siswa yang didukung oleh media video. Studi literatur bertujuan untuk meningkatkan dan memahami objek penelitian (Pusparinda & Santoso, 2016). Metode pengumpulan data pada penelitian berikut memakai langkah-langkah di antaranya yakni mencari artikel berdasar dari topik garis besar, dikelompokkannya artikel berdasar dari relevansi menggunakan topik beserta tahun penelitiannya, kemudian mengurutkan struktur penjelasan dan juga perbandingan data yang saling memiliki keterkaitan.

Analisis data jurnal hasil studi literatur berikut memakai metode *critical appraisal* dan analisis sintesis grid. *Critical appraisal* merupakan tahapan menganalisis jurnal yang dipakai menjadi dasar teori yang berkaitan pada perbedaan, persamaan serta kekurangan dari jurnal yang dipakai. Jurnal kemudian dilakukan proses telaah guna menentukan jurnal hasil pengukuran yang cocok pada topik yang diangkat. Adapun analisis sintesis grid adalah teknik paling sederhana untuk menentukan beberapa pilihan atau alternatif yang bagus untuk dipilih serta untuk mempertimbangkan berbagai faktor. Analisis grid merupakan bagian sederhana dari Analisis keputusan multi kriteria atau MCDA (*Multi Criteria Decision Analysis*). Analisis grid juga dikenal analisis matrik hasil atau analisis matrik murni, dengan membuat tabel grid, mencantumkan opsi dalam tabel, lalu mencantumkan faktor sebagai kolom di dalam sebuah jurnal. Studi literatur mampu mengungkapkan permasalahan yang sedang diteliti atau dihadapi dengan cara mengumpulkan berbagai teori dari beberapa sumber buku dan jurnal yang sudah dilakukan penelitian secara relevan sebelumnya.

Studi literatur diperoleh dengan meneliti artikel ilmiah memakai *database Google* juga *Google Schollar*.

Pencarian data di *Google* menghasilkan sejumlah ±210 artikel, kemudian dilaksanakan tahapan menyaring terhadap penelitian yang relevan diperoleh 30 artikel penelitian dengan teks lengkap. Pencarian data di *Google Schollar* ditemui sejumlah ±60 artikel, serta dilaksanakan tahapan menyaring terhadap penelitian yang relevan, sehingga diperoleh 20 artikel penelitian. Hasil identifikasi dari dua database pencarian, didapatkan 12 artikel penelitian kemudian dilaksanakan *identification, screening, eligibility* dengan kriteria inklusi juga eksklusi, di mana kategori itu sendiri menjadi penentu bisa ataupun tidak bisa suatu sampel dipakai. Hasil literatur yang didapat dipergunakan untuk melakukan peninjauan akan efektivitas penggunaan *Quantum Learning* untuk memberikan peningkatan akan hasil dan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta mencari hambatan dan manfaat/ keunggulan dari penerapan *Quantum Learning* sehingga dapat menjadi pertimbangan dengan dilakukannya optimalisasi bagi guru atau instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar dari hasil pencarian *literature* sehingga diperoleh 12 literatur yang sudah cocok dalam kriteria inklusi serta berdasar dari ulasan literatur yang diperoleh mengenai diterapkannya *Quantum Learning* pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bisa ditemui hasil sebagai berikut.

A. Manfaat/ Keunggulan dalam Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning

Tabel 1. Analisis Sintesis Grid

No	Peneliti	Judul Artikel	Manfaat/Keunggulan	Hambatan
1.	Ridwan M (2011)	Penerapan <i>Quantum Learning</i> pada busana pria di SMK Negeri 3 Kediri	a. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan	a. Perlu menggunakan beberapa jenis media pembelajaran agar penerapan metode Quantum tepat sasaran dan mencapai tujuan dalam pembuatan busana pria
2.	Kuny (2012)	Pengaruh model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> terhadap motivasi belajar menjahit busana wanita di	a. Peningkatan motivasi belajar siswa saat diterapkannya model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> b. Siswa sangat senang terhadap	a. Peneliti harus memperhatikan penempatan alat pendengar, volume, dan pemilihan jenis dan judul musik yang akan diterapkan pada pembelajaran

	SMK Negeri 6 Purworejo	penggunaan musik c. Siswa lebih termotivasi belajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat dengan memiliki nilai yang lebih tinggi	b. Peneliti harus selalu memberi penegasan terhadap siswa agar perhatian siswa tetap fokus selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan musik latar
3.	Sihombing dan Pangaribuan (2012)	Menggambarkan busana melalui penerapan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dan konvensional	a. Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran <i>Quantum Learning</i> b. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil belajar siswa tergolong 'cenderung baik' dengan menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> , sedangkan hasil belajar siswa tergolong 'baik' dengan menggunakan model pembelajaran konvensional
4.	Balqies (2014)	Pengaruh model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> terhadap kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Tata Busana	a. Siswa lebih tepat waktu dalam pengumpulan tugas hingga selesai b. Kompetensi belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan c. Siswa merasa senang, termotivasi, dan tidak mudah jenuh karena penggunaan musik
			a. Peneliti harus memperhatikan penempatan alat pendengar, volume, dan pemilihan jenis dan judul musik yang akan diterapkan pada pembelajaran b. Penyampaian pembelajaran harus jelas dan lugas c. Siswa merasa lelah setelah pembelajaran d. Waktu terbatas sehingga tidak selalu bisa diadakan <i>pretest</i> di akhir pembelajaran e. Fasilitas praktek, seperti mesin jahit tidak mendukung pembelajaran, karena satu mesin jahit digunakan oleh 2 siswa, sehingga waktu terbuang sia-sia

bagi siswa

5.	Manurung (2015)	Pengaruh model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> terhadap motivasi belajar membuat pola busana wanita pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Kisaran	a. Penggunaan musik sebagai bagian dari pembelajaran di kelas eksperimen dapat meningkatkan semangat belajar serta mengurangi rasa bosan siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam membuat pola busana wanita	a. Di kelas kontrol, siswa kurang tekun dan kurang semangat dalam belajar, sehingga motivasi siswa untuk membuat pola busana wanita menjadi rendah.
6.	Fatmawati dan Dewi (2016)	Penerapan model pembelajaran <i>Quantum</i> untuk mengembangkan kreativitas siswa magang melalui pemanfaatan limbah perca	a. Kreativitas siswa mengalami peningkatan b. Imajinasi siswa menjadi lebih berkembang	a. Waktu perlu diperhatikan dalam penggunaan media b. Biaya yang diperlukan untuk menerapkan model <i>Quantum Learning</i> lebih tinggi
7.	Meliala (2016)	Pengaruh model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> terhadap hasil belajar mata pelajaran batik tulis kelas X kriya tekstil di SMK Negeri 1 Berastagi	a. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan	-
8.	Noviyadi, dkk (2015)	Penerapan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK	a. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan setelah diterapkannya pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dengan bantuan media <i>blog</i> b. Siswa menjadi lebih aktif dan semangat saat penerapan pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	a. Guru harus menjelaskan materi dengan media yang mudah dipahami oleh siswa b. Membutuhkan waktu yang lebih untuk selesainya pembelajaran, karena di dalam penelitian ini tidak semua siswa memiliki atau membawa laptop dan modem c. Siswa mengalami kesulitan dalam pemanfaatan fitur media <i>blog</i>

			c. Siswa lebih memiliki pemahaman terhadap karakteristik pribadinya	karena belum terbiasa (hanya terjadi pada pertemuan pertama).
9.	Martini, dkk (2014)	Implementasi model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Abang	<p>a. Suasana kelas menjadi sangat kondusif</p> <p>b. Siswa menjadi lebih aktif dan berani dalam bertanya, maupun memberi pendapat</p> <p>c. Model <i>Quantum Learning</i> memberikan dampak positif bagi siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi</p>	<p>a. Perbedaan konsep belajar dan konsep diri</p> <p>b. Adanya hambatan dalam kematangan dan kesiapan belajar siswa</p> <p>c. Perbedaan kecerdasan dan kesiapan belajar siswa</p> <p>d. Adanya perbedaan kebutuhan dan tujuan</p> <p>e. Adanya sikap atau kebiasaan yang salah</p>
10.	Kisnanto, dkk (2019)	Eksperimentasi model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> berbasis pendekatan <i>scientific</i> terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan puisi	<p>a. Ketercapaian hasil belajar siswa pada pokok bahasan mengidentifikasi suasana, tema dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antalogi puisi yang dilantunkan atau dibaca secara maksimal</p> <p>b. Pemahaman siswa meningkat karena adanya inovasi dan menggunakan pendekatan <i>scientific</i>.</p> <p>c. Model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> berbasis pendekatan <i>scientific</i> memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional</p>	-
11.	Ismail	Peningkatan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Provinsi	a. Meningkatnya keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas-	a. Persiapan perangkat pembelajaran memerlukan nilai yang lebih tinggi dan membutuh

(2019)	Sulawesi Selatan melalui pemanfaatan metode <i>Quantum Learning</i>	tugas b. Memupuk keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat c. Terciptanya suatu kondisi proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa SMKN 1 provinsi Sulawesi Selatan d. Hasil belajar siswa meningkat	-kan waktu yang lebih lama
12. Saputra, dkk (2021)	Penerapan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TPGM pada mata pelajaran teknik merancang dengan <i>cam</i> di SMK Negeri 1 Sungai Rumbai	a. Model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> memaksimalkan penggunaan indera siswa dalam pembelajaran b. Minat siswa menjadi lebih aktif dan berkembang dalam pembelajaran c. Siswa merasa lebih kreatif karena dapat belajar dalam gaya yang sesuai dengan kebutuhan mereka d. Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dapat dicapai melalui penerapan model <i>Quantum Learning</i> yang tepat, memberikan suasana yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa	a. Pada tahap awal pembelajaran, beberapa siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar. Namun, seiring berjalannya waktu dan setelah beberapa pertemuan, semakin banyak siswa yang terlihat termotivasi dan mulai saling memotivasi satu sama lain

Tabel (1) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* memberikan manfaat dan keunggulan pada mata pelajaran tata busana, TIK, bahasa, dan Teknik merancang dengan *CAM* di Sekolah Menengah Kejuruan. Keuntungan yang didapatkan meliputi peningkatan pengetahuan/kognitif dan keterampilan/ psikomotor, yang dihasilkan dari peningkatan motivasi siswa selama pembelajaran, terutama saat musik

digunakan sebagai pengiring sehingga hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Selain itu, model pembelajaran ini juga berdampak pada sikap/afektif siswa dengan membuat mereka lebih disiplin dalam hal pengumpulan tugas, lebih percaya diri, mendorong kerjasama dalam menciptakan suasana kondusif di kelas, serta lebih kreatif.

B. Hambatan dalam Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning

Saat menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* seperti yang tercantum pada tabel (1), beberapa hambatan yang dihadapi adalah penggunaan beberapa jenis media pembelajaran (terutama musik), dan faktor-faktor seperti letak *speaker*, volume, jenis, dan judul musik harus diperhatikan. Proses pembuatan media membutuhkan waktu yang lama, dan waktu selama pembelajaran terbatas, terutama selama pembelajaran praktik. Pada awal pertemuan, siswa mungkin kurang aktif, dan perbedaan kecerdasan setiap siswa mempengaruhi kesiapan mereka. Biaya untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* cukup tinggi, dan guru harus dapat menjelaskan dengan jelas agar siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran dengan media baru.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang bersumber pada 12 literatur diatas didapatkan simpulan bahwa *Quantum Learning*:

- 1) Manfaat/ Keunggulan implementasi model pembelajaran *Quantum Learning* dapat memaksimalkan hasil belajar pada beberapa mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga *Quantum Learning* terbukti lebih efektif untuk digunakan, terbukti mampu memberi pengaruh yang positif pada hasil keseluruhan peserta didik yang berada dalam kategori tinggi, membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, percaya diri, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Memiliki hambatan pada penyelenggaraannya, diantaranya model pembelajaran *Quantum Learning* dituntut profesionalisme dari seorang guru sebagai pengajar, membutuhkan dana serta fasilitas memadai yang tinggi, juga penguasaan serta penataan kelas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2019). Penerapan Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 68-79.
- DePorter, B. (2003). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa.
- DePorter, B. (2008). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2009). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Djuhana, D. (2016). Pembelajaran Quantum Learning di Sekolah Menengah Kejuruan: Masalah dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 337-346.
- Ginanjar Agustian, A. (2003). *Emotional spiritual quotient*. Penerbit Arga.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2006). Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Proses Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan Nasional. https://simpuh.kemendiknas.go.id/regulasi/permendiknas_24_06.pdf
- Pusparinda, L., & Santoso, R. (2016). Studi Literatur Perencanaan Floating Treatment Wetland di Indonesia. *Jurnal Teknik ITS*, 5(2), A471-A474. <https://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/17707>
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning and the achievement of positive educational outcomes: A broad perspective. *Contemporary educational psychology*, 41, 49-62.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice (12th ed.)*. Pearson.
- Syukria, Z. (2019). The Effectiveness of Quantum Learning Method to Student's English Learning Achievement at SMK N 9 Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ)*, 19(2), 229-232. DOI 10.33087/jiubj.v19i2.618. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/618/534>
- Trianto. (1992). *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara.
- Wasilah, N. (2011). *The English teachers understanding of quantum learning method in SMP Negeri Bangkalan. (Tesis Sarjana)*. Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/20357>
- Wibowo, W. C. (2019). Penerapan Model Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 431-438.